

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility*, intensitas modal, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyaknya kegiatan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan maka akan meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap pentingnya pelaksanaan CSR. Dengan begitu, perusahaan akan menyadari juga bahwa pajak yang dibayarkan sama pentingnya dengan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan karena memiliki tujuan yang sama. Penerimaan pajak yang dibayarkan akan digunakan pemerintah untuk membangun negara dan memberikan kesejahteraan untuk rakyat, sehingga dapat mengurangi tindakan untuk melakukan agresivitas pajak perusahaan.
2. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini disebabkan karena intensitas aset tetap yang tinggi

memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan perusahaan. Perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan, penggunaan aset tetap tersebut mampu meningkatkan operasional perusahaan dan meningkatkan laba bersih yang tinggi dibandingkan beban depresiasi yang dibebankan pada aset tetap.

3. Intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini disebabkan karena persediaan bertujuan sebagai alat bantu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Jadi persediaan bukan bertujuan sebagai komponen untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan akibat timbulnya biaya-biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan yang secara langsung akan mengurangi pajak yang dibayarkan.
4. *Corporate Social Responsibility*, intensitas modal, dan intensitas persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Adanya kombinasi antara *Corporate Social Responsibility*, intensitas modal, dan intensitas persediaan yang cukup tinggi dapat mendorong perusahaan untuk mengurangi agresivitas pajak perusahaan.

B. Implikasi

1. Dengan melakukan CSR juga akan menjadi sarana untuk pengambilan simpati masyarakat untuk perusahaan dan juga untuk memperluas jaringan dari perusahaan tersebut. CSR juga memberikan dampak bagi masyarakat sekitar, sebab dengan adanya kegiatan tersebut maka akan membantu pertumbuhan masyarakat sekitar dalam berbagai bidang. Selain itu CSR akan menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan untuk menghindari untuk melakukan agresivitas pajak yang bersifat illegal.
2. Perusahaan-perusahaan manufaktur membelanjakan modalnya untuk aset tetap bertujuan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan, bukan untuk meminimalkan pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga dampak dari meningkatnya intensitas modal ini, bagi perusahaan akan terus berupaya mempersiapkan aset untuk dibelanjakan agar lebih mempermudah untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.
3. Dampak dari meningkatnya intensitas persediaan ini, bagi perusahaan akan terus berupaya memperbanyak tingkat persediaan untuk digunakan agar lebih mempermudah untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya sehingga akan memperoleh laba yang maksimal. Jadi banyaknya persediaan bukan untuk mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, namun lebih untuk mempermudah kegiatan operasional perusahaan dalam proses mencari keuntungan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dan saran dalam penelitian ini agar dilakukan penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya, seperti:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu penelitian dan mencoba perusahaan disektor selain perusahaan manufaktur agar dapat benar-benar melihat perilaku perusahaan terkait tingkat agresivitas pajak. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang relatif kecil dimana periode penelitian hanya 3 tahun yaitu dari tahun 2014-2016 dan hanya menggunakan perusahaan dari sector manufaktur, sehingga dikhawatirkan hasil penelitian ini tidak merepresentasikan keadaan sebenarnya. (Nugraha dan Meiranto, 2015)
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran yang digunakan dalam mencari agresivitas pajak, seperti *Effective Tax Ratio*, *Tax Planning*, dan *Book Tax Difference* yang mungkin akan mampu memperjelas informasi tentang penyebab agresivitas pajak dan juga dapat membandingkan antara metode pengukuran yang satu dengan lainnya serta dapat memperoleh hasil yang maksimal.. Proksi yang digunakan dalam mengukur agresivitas pajak dalam penelitian menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. (Kuriyah dan Asyik, 2016)
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mencari referensi tambahan yang membahas tentang agresivitas pajak yang menggunakan proksi *Cash Effective Tax Ratio (CETR)*. Hal tersebut diakrenakan kurangnya penelitian terdahulu yang membahas dan meneliti tentang agresivitas pajak perusahaan

menggunakan proksi *Cash Effective Tax Ratio* (CETR). (Nugraha dan Meiranto, 2015)

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang dapat dimasukkan dalam penelitian sejenis seperti *leverage*, profitabilitas, likuiditas, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, manajemen laba, komisaris independen dan kepemilikan manajerial. (Nugraha dan Meiranto, 2015)